

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

1. Pemahaman dosen ASMTB tentang kedudukan ilmu manajemen dalam IPS pada dasarnya cukup paham, karena ditunjang oleh latar belakang pendidikan yang sesuai, pengalaman kerja yang sudah cukup lama berkisar antara 06 tahun ke atas serta pendidikan dan latihan non formal yang diikutinya, baik dalam bidang keguruan maupun materi perkuliahan.
2. Penguasaan dosen ASMTB tentang metode mengajar rata-rata menguasai, hal ini pun karena ditunjang oleh latar belakang pendidikan yang mayoritas keluaran perguruan tinggi keguruan disamping pelatihan-pelatihan, penataran-penataran yang diikutinya. Selain itu pula pengalaman mengajar yang sudah cukup lama, tentunya merupakan penunjang pula dalam penguasaan metode mengajarnya.

3. Proses belajar - mengajar sangat penting dalam pendidikan. Hal ini disadari oleh dosen ASMTB , terutama dosen yang berlatar belakang pendidikan manajemen , karena Proses belajar mengajar merupakan implementasi dari perencanaan pengajaran yang telah dibuat atas dasar pemahaman materi dan penguasaan metode mengajarnya. Dan melalui Proses belajar - mengajar dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Dengan kata lain bahwa proses belajar - mengajar , perencanaan pengajaran dapat diimplementasikan, evaluasi pun dapat dilaksanakan, sehingga terwujud hasil akhir yang akan mendapatkan feedback untuk perbaikan atau pengembangan.
  
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata model yang diajukan pada awal penelitian ini, seluruhnya menghasilkan hubungan yang positif , artinya arah hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk positif.
  
5. Koefisien korelasi yang dihasilkan melalui teknik korelasi *Pearson Product Moment* dari pengujian seluruh dosen (N= 40) ternyata bila diinterpretasikan berkisar pada tingkat rendah, sedang mendekati kuat maupun kuat. Artinya

variabel-variabel independen ( X1 dan X2) yaitu pemahaman dosen tentang kedudukan ilmu manajemen dalam IPS dan metode mengajarnya , serta variabel dependen (Y) yaitu proses belajar - mengajar merupakan variabel-variabel yang harus ada dalam setiap proses belajar - mengajar , dengan kata lain variabel-variabel ini merupakan variabel yang penting dalam setiap proses pendidikan, guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

6. Koefisien korelasi antara X1 dengan Y (0,260) bila dibandingkan dengan koefisien korelasi X2 dengan Y (0,547) ternyata lebih tinggi X2 dengan Y, artinya pemahaman dosen tentang metode mengajar berkorelasi lebih tinggi dengan proses belajar mengajarnya dibandingkan dengan korelasi pemahaman tentang materi ajar dengan proses belajar mengajarnya. Hal ini disebabkan karena tujuan proses belajar mengajar selain untuk menghasilkan nilai secara normatif, namun tujuan yang utama adalah memotivasi peserta ajar agar mau terus belajar, mau belajar mandiri, mau mengembangkan potensinya, mau berfikir tingkat tinggi, walaupun dalam proses belajar mengajar hanya diberikan materi ajar secara garis besarnya saja. Oleh karena itu berdasarkan analisis di atas dapat diinterpretasikan bahwa

dosen-dosen ASMTB dalam proses belajar - mengajarnya lebih diarahkan kepada bagaimana mencapai tujuan utama tersebut, sehingga para dosennya dituntut untuk memilih metode mengajar yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai, namun tidak mengesampingkan pemahaman materi ajar, karena untuk pemahaman materi ajarnya sudah tidak diragukan lagi berhubung dosen-dosen ASMTB mayoritas dosen senior.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku di lingkungan ASMTB Bandung, tidak bisa diterapkan di perguruan tinggi lain, karena setiap perguruan tinggi tentunya memiliki situasi dan kondisi yang berbeda.

Namun demikian peneliti berkesimpulan bahwa pada semua perguruan tinggi aspek pemahaman ilmu dan aspek metode mengajar sangat diperlukan dalam proses belajar - mengajar, untuk menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan institusional masing-masing.

## **B. REKOMENDASI**

Pada bagian akhir tesis ini diajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak lembaga dan perorangan sebagai berikut :

### **1. Kepada Lembaga**

#### **a. Akademi sekretari dan Manajemen Taruna Bakti**

- 1) Dalam menghadapi era globalisasi maka alangkah baiknya ada regenerasi dosen, mengingat dosen-dosennya sebagian besar sudah senior, misalnya dengan dosen magang yang sudah teruji kualifikasinya. Seperti dijelaskan dalam pembahasan bahwa senioritas akan memberikan dampak negatif terhadap proses pendidikan, terutama dalam menjalankan fungsi administratif dosen. Namun untuk regenerasi ini seperti telah dijelaskan di atas bahwa untuk menjadi dosen itu tidak mudah, oleh karena itu peneliti merekomendasikan alangkah lebih baiknya apabila dosen-dosen pengajar itu diambil dari yang berlatar belakang pendidikan keguruan.
- 2) Perencanaan pengajaran baik Silabi maupun SAP kandungannya selalu dievaluasi, direvisi atau diadaptasi sesuai perubahan dalam masyarakat. Karena hal ini akan menjadi pedoman baik bagi dosen,

mahasiswa maupun pimpinan sebagai pengendali bidang akademik.

- 3) Pembinaan dosen-dosen lebih ditingkatkan lagi terutama sebagai penyegaran bagi dosen senior, dan sebagai peningkatan bagi dosen yunior. Hal ini bisa melalui pendidikan formal, maupun non formal, seperti penataran, seminar, lokakarya, pendidikan singkat baik di dalam maupun di luar negeri . Di samping itu pula terus ditingkatkan penelitian-penelitian, pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Tingkatkanlah upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas mahasiswa , berhubung tuntutan persaingan era reformasi dan AFTA tahun 2003 khususnya dalam bidang pendidikan.
- 5) Agar alumni mampu hidup mandiri tidak selalu tergantung kepada orang lain, mahasiswa perlu diberi mata kuliah tambahan yaitu mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

**b. Lembaga/instansi terkait**

Kepada lembaga terkait sebagai pengguna tenaga profesional menengah bantulah, pedulilah terhadap perkembangan pendidikan tinggi akademi, misalnya memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan di

lapangan secara operasional, jenis-jenis keterampilan yang dibutuhkan di lapangan, mau bekerja sama dengan perguruan tinggi akademi ini baik dalam praktik kerja (*job training*), dosen tamu maupun penyerapan tenaga kerja. Hasil Informasi, komunikasi dan kerja sama ini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai mata – mata kuliah yang termasuk kurikulum lokal atau kurikulum institusional, karena menurut peraturan sekarang ini kurikulum lokal kurang lebih harus 80 %, sedangkan kurikulum nasional hanya 20 % saja.

## **2. Kepada perorangan**

Kepada dosen-dosen yang mengajar di ASMTB dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, dosen harus proaktif, meningkatkan kemampuan, memperkuat jati diri seorang dosen, sehingga baik dosen yang bersangkutan maupun lembaga yang ditempatinya akan tetap eksis.

Demikianlah kesimpulan dan rekomendasi yang dapat penulis sampaikan mudah-mudahan dapat ditindaklanjuti baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan maupun yang akan menindaklanjuti penelitian ini.